



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu keadaan metabolik hiperglikemia jangka panjang yang biasa diketahui sebagai diabetes melitus (DM) dapat menyebabkan komplikasi yang dapat mengganggu saraf tepi pasien DM sehingga pasien akan merasakan hilangnya sensasi distal yang berakibat tidak nyaman, dan timbul ulserasi pada kaki yang memiliki potensi amputasi, komplikasi ini diketahui sebagai neuropati diabetik (Kaur *et al.*, 2023). Neuropati diabetik adalah komplikasi DM paling umum terjadi pada sebagian besar dari 50% penderita diabetes tipe 1 dan 2, serta hal ini yang menjadi penyebab utama ulserasi kaki diabetik, masalah dengan gaya berjalan dan keseimbangan, serta nyeri neuropatik (Selvarajah *et al.*, 2019). Peningkatan angka kematian juga kesakitan pada penderita diabetes salah satunya diakibatkan oleh neuropati diabetik (Zaino *et al.*, 2023). Kadar gula darah serta durasi seberapa lama pasien menderita diabetes merupakan faktor risiko utama untuk neuropati diabetik dan meningkatkan risiko neuropati ketika bertambahnya usia serta durasi menderita penyakit DM (Yavuz, 2022).

Data yang dikumpulkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) didapati bahwa pada tahun 2023, prevalensi penyakit diabetes melitus mengalami kenaikan pada orang-orang berusia ≥ 15 tahun dari hasil pengukuran kadar gula darah. Hasil SKI 2023 menampilkan bahwa prevalensi diabetes tetap tinggi (11,7%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2021,

sebanyak 6,7 juta orang akan meninggal akibat DM dan atau komplikasinya, serta 2,2 juta orang akan meninggal akibat penyakit DM. Hal ini berarti bahwa Indonesia akan menjadi salah satu dari sepuluh negara dengan jumlah penderita DM tertinggi di dunia. Neuropati diabetik adalah komplikasi DM yang paling banyak dijumpai yaitu prevalensi penderita DM tipe 2 sebesar 21,3-34,5% dan penderita DM tipe 1 sebesar 7-34,2% (Wiradarma *et al.*, 2020).

Dalam penelitian oleh Afriyeni Sri Rahmi di RSUP Dr. M. Djamil Padang yang melibatkan 44 responden, ditemukan adanya korelasi antara durasi menderita DM tipe II dan tingkat kejadian neuropati diabetik (Rahmi AS, Syafrita Y and Susanti R, 2022). Penelitian tambahan oleh Roshynta Linggar Andatu di RSUD Kota Yogyakarta yang melibatkan 65 orang yang dipilih acak, didapati bahwa tidak adanya hubungan antara durasi waktu seberapa lama menderita diabetes melitus (DM) dan neuropati diabetik (Andatu, 2016). Dari kedua penelitian tersebut didapatkan hasil yang tidak sama. Studi lain oleh Sri Mulyati Rahayu di Puskesmas Riung Bandung yang terdiri dari 30 sampel menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya hubungan antara kadar gula darah puasa dan nilai sensitifitas kaki pasien diabetes melitus (Rahayu, Vitniawati and Indarna, 2021).

Akibat adanya hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berbeda maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk dapat membuktikan hubungan antara durasi menderita diabetes dan kadar gula darah puasa terhadap kejadian neuropati diabetik. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat mengontrol kadar gula darah pasien dengan baik, mematuhi pengobatan diabetes dan memberikan data pada rumah sakit terkait faktor resiko kejadian neuropati diabetik yang terjadi Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang

Sepanjang. Penelitian ini diharapkan dapat mencegah komplikasi neuropati diabetik, memperbaiki kualitas hidup pasien DM, mengurangi dampak gejala neuropati diabetik dan mengurangi angka kematian yang terkait dengan neuropati diabetik.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara durasi dan kadar gula darah puasa terhadap kejadian neuropati diabetik pada pasien diabetes melitus tipe-2 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis hubungan antara durasi dan kadar gula darah puasa terhadap kejadian neuropati diabetik pada pasien diabetes melitus tipe-2 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik pasien diabetes melitus tipe-2 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
2. Mengidentifikasi durasi menderita diabetes melitus pada pasien diabetes melitus tipe-2 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
3. Mengidentifikasi kadar gula darah puasa pada pasien diabetes melitus tipe-2 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
4. Mengidentifikasi kejadian neuropati diabetik pada pasien diabetes melitus tipe-2 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

5. Mengidentifikasi hubungan antara durasi terhadap kejadian neuropati diabetik pada pasien diabetes melitus tipe-2 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
6. Mengidentifikasi hubungan antara kadar gula darah puasa terhadap kejadian neuropati diabetik pada pasien diabetes melitus tipe-2 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
7. Menganalisis hubungan antara durasi dan kadar gula darah puasa terhadap kejadian neuropati diabetik pada pasien diabetes melitus tipe-2 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang kedokteran dan kesehatan khususnya bidang saraf dan interna mengenai neuropati diabetik.
2. Memberikan hasil penelitian baru bagi peneliti neuropati diabetik selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah studi baru dan menunjukkan secara langsung apakah ada hubungan antara durasi menderita diabetes dan kadar gula darah puasa terhadap kejadian neuropati diabetik serta dapat berfungsi sebagai data awal atau pendahuluan penelitian serupa atau sejenisnya.

2. Manfaat bagi petugas dan layanan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi tentang faktor resiko yang terkait dengan kasus neuropati diabetik yang terjadi di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang. Selain itu, bisa digunakan sebagai studi para dokter dan tenaga kesehatan memperhatikan kontrol glikemik pasien untuk memberikan pengobatan yang tepat, serta mengajarkan pasien mematuhi pengobatan diabetes melitus untuk mencegah kejadian neuropati diabetik.

3. Manfaat bagi pasien

Memberikan pengetahuan bagi pasien terkait penyakitnya, agar mereka dapat melakukan kontrol glikemik teratur, mematuhi pengobatan, dan memahami hal yang harus dilakukan dan dihindarinya dalam pencegahan terkait neuropati diabetik.